

Online Learning Problems At State Elementary School 5 Sawojajar

Almira Zahra Mauliadini^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia,

¹ almirazahramauliadini04@gmail.com

*Corresponding author

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merinci tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa ketika mencoba belajar online selama epidemi COVID-19, serta cara untuk memitigasi tantangan tersebut. SDN 5 Sawojajar Malang menjadi tempat penelitian deskriptif kualitatif ini. Wawancara dan tinjauan literatur yang relevan merupakan metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi banyak masalah dalam pendidikan online selama epidemi COVID-19. Guru mempunyai tantangan dalam pembelajaran daring karena kurangnya alat kontrol dan penilaian yang tersedia bagi mereka. Adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dan apatis, serta kurangnya fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring.

Kata Kunci:

Problematika pembelajaran daring, pendidik, peserta didik, Covid-19

ABSTRACT

The goal of this research is to detail the challenges encountered by educators and students alike when attempting to learn online during the COVID-19 epidemic, as well as the ways in which these challenges were mitigated. Public Elementary School 5 Sawojajar Malang is the site of this descriptive qualitative study. Interviews and a review of relevant literature were the primary methods of data collecting for this research. The purpose of this research was to identify many issues with online education during the COVID-19 epidemic. Teachers have challenges in online learning due to the lack of control and assessment tools available to them. Some students are less engaged in their learning, leading to boredom and apathy, and there is a shortage of facilities that may be utilized for online learning.

Keywords:

Problems of online learning, educators, students, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Yang dimaksud dengan “pendidikan” mencakup seluruh aspek pertumbuhan seseorang baik dari segi pengetahuan, watak, dan tingkah lakunya. Hal ini untuk memenuhi peran manusia, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Mengingat laju pertumbuhan global yang terus meningkat, kebutuhan akan pentingnya pendidikan tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan. Definisi lain dari pendidikan adalah aktivitas berkelanjutan dalam pembinaan dan bimbingan siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. [1].

Penyakit virus corona (Covid-19) telah mengubah banyak aspek masyarakat, termasuk sistem pendidikan. Karena adanya peraturan resmi yang mewajibkan setiap orang untuk tetap berada di dalam rumah dan melakukan aktivitas rumah tangga seperti bekerja, belajar, dan beribadah. Dalam dunia pendidikan, hal ini mempunyai konsekuensi. [2]. Mengingat wabah COVID-19 saat ini, semua sekolah dan organisasi masyarakat lainnya harus mendukung upaya pemerintah untuk membendung virus ini. [3]. Sayangnya, tidak semerta-merta pelaksanaan

pembelajaran secara online ini dapat berlangsung dengan baik dan sebelum benar-benar menerapkan Pendidikan berbasis online. Masih banyak hal yang perlu disiapkan yaitu seperti fasilitas pendukung seperti handphone [4]. Ini merupakan rekomendasi resmi pemerintah agar semua lembaga pendidikan, apa pun tingkatannya, beralih dari pengajaran di kelas tradisional ke pembelajaran online. Media pembelajaran dalam suasana tatap muka dapat mempunyai beberapa bentuk, antara lain siswa, guru, dan ruang fisik itu sendiri. [5].

Pembelajaran online menghadirkan tantangan unik. Keterbatasan jarak fisik menjadikan semua materi pembelajaran yang sebelumnya terlihat nyata hanya bersifat visual. Salah satu perkembangan yang relatif baru dalam pendidikan adalah munculnya kursus online yang memanfaatkan internet dan bentuk media elektronik lainnya untuk menyebarkan pengetahuan. Dampaknya akan membuat stres pada pikiran dan tubuh.[6]. Oleh karena itu, dengan menggunakan materi pembelajaran online yang menarik, pemikiran positif, kreatif, dan inventif dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran berkualitas tinggi. [7]. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama-tama untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi para pendidik online dan siswanya ketika mencoba belajar selama epidemi COVID-19, dan kedua, untuk merinci cara-cara untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

2. METODE

Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, metode penelitian ini berupaya menjelaskan dan memberikan sinopsis permasalahan yang sedang berlangsung di SD Negeri 5 Sawojajar Malang. [8]. Sebagian besar terdiri dari sintesis data yang dikumpulkan dari wawancara dengan seorang guru di SD Negeri 5 Sawojajar Malang, serta materi yang diambil dari publikasi sebelumnya dan karya ilmiah mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam pendidikan online selama pandemi COVID-19. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, wawancara dan survei terhadap publikasi yang relevan digunakan sebagai strategi pengumpulan data.

Data-data pada metode penelitian kualitatif deskriptif tersebut nantinya akan diperoleh melalui hasil wawancara [9]. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan analisis yang komprehensif dan faktual mengenai permasalahan saat ini dan masa depan di SD Negeri 5 Sawojajar Malang. Di sini, salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian adalah wawancara, yaitu mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan dan kemudian mendokumentasikan tanggapan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar” Pada masa pandemi COVID-19, tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana kompetensi siswa, termasuk unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik, ditingkatkan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti melaksanakan prosedur pengumpulan data termasuk mewawancarai partisipan dan mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan ini.

Penyajian data merupakan penjelasan mendalam mengenai temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara. Masalah penelitian berikut sering diatasi melalui penyajian data:

1. Persiapan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang untuk melaksanakan proses pembelajaran

Paparan data ini dikumpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang, yang membahas persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Persiapan tersebut mencakup hal-hal berikut :

- a. Segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring, termasuk buku pelajaran dan telepon pintar, harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa, instruktur merangkumnya dari buku sebelum proses pembelajaran dimulai.
- c. Materi dan tugas disampaikan melalui grup kelas di aplikasi *WhatsApp*, di mana seluruh orang tua peserta didik yang memiliki ponsel telah bergabung.
- d. Jika peserta didik membutuhkan penjelasan tambahan, baik orang tua peserta didik maupun peserta didik dapat bertanya kepada guru melalui obrolan pribadi (*personal chat*).
- e. Tugas yang diberikan dapat diserahkan di sekolah jika peserta didik mengikuti pembelajaran daring, karena guru tetap hadir di sekolah.

2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang di saat pandemi covid-19

Paparan data ini dibuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang, yang membahas pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Malang selama masa pandemi covid-19. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tetap berlangsung seperti biasanya, namun dilakukan secara daring tanpa pertemuan langsung.
- b. Pembelajaran berlangsung baik secara tatap muka di luar kelas maupun pada saat kunjungan guru terencana bagi siswa yang tidak mempunyai akses terhadap ponsel sehingga memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring.
- c. Pembelajaran tatap muka juga dilakukan saat peserta didik mengirimkan tugas ke sekolah, baik bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring.

3. Penghambat dalam proses pembelajaran pada kondisi wabah covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang

Paparan data ini dibuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sawojajar Kota Malang, yang membahas adanya penghambat yang ditemui dalam proses pembelajaran secara daring oleh guru untuk peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Malang selama masa pandemi covid-19. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru kelas tiga kesulitan memastikan anak-anak mereka memperhatikan kelas online.
- b. Keterlambatan akademik merupakan masalah yang umum terjadi dikalangan pelajar. Hal ini terutama berlaku bagi individu yang sangat cerdas namun tidak mampu sepenuhnya mewujudkan potensi mereka karena kecepatan belajar mereka yang lamban atau kurangnya kemahiran dalam sejumlah bidang inti.

Guru harus terlebih dahulu mengkondisikan siswanya untuk pembelajaran daring, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengumpulkan media pembelajaran dan sumber pembelajaran. SDN 5 Sawojajar Kota Malang memanfaatkan Google Meet/Zoom untuk pembelajaran daring. Pendidikan online berdampak pada instruktur kelas. Temuan dari wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan gambaran bagaimana guru menerapkan pembelajaran daring di SDN 5 Sawojajar Kota Malang, termasuk bagaimana hal tersebut mempersulit mereka dalam menjaga fokus siswa. Berurusan dengan anak-anak yang memiliki masalah perhatian adalah salah satu tantangan yang dihadapi instruktur di kelas. Ketika guru mengalami ketidakstabilan emosi di kelas, hal ini mempunyai efek riak yang

berdampak pada kesehatan mental siswanya. Siswa dengan apa yang secara umum diyakini memiliki IQ sangat tinggi namun tidak memiliki perlengkapan yang memadai untuk memanfaatkan kecerdasan mereka sebaik-baiknya mungkin juga mengalami keterlambatan akademik, yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Yang terakhir, ada masalah mengenai anak-anak yang berbakat secara akademis namun gagal. Pengetahuan tentang sifat-sifat diri (kecerdasan, bakat, kepribadian, hobi, dan lain-lain) sangat penting bagi siswa yang ingin mencapai tujuannya dan sukses dalam hidup. membuat pilihan yang benar.

3.2 PEMBAHASAN

Banyak bagian kehidupan modern yang terkena dampak epidemi COVID-19, tidak terkecuali sistem pendidikan. Seluruh bidang pendidikan harus tetap belajar meskipun sekolah diliburkan sebagai bagian dari peraturan jarak fisik atau sosial yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran pandemi COVID-19. Untuk mengurangi kemungkinan penyebaran epidemi di kalangan siswa, menutup sekolah adalah tindakan terbaik. [10]. Akibatnya, para pembuat kebijakan dan pendidik harus berjuang keras untuk menemukan solusi; misalnya, Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 yang menguraikan praktik terbaik homeschooling pada masa darurat COVID-19, dan SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengeluarkan Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas implementasi kebijakan pendidikan selama masa darurat ini. Guru harus mampu membuat pilihan terlepas dari perasaan pribadi mereka mengenai masalah tersebut karena dampaknya yang besar terhadap pembelajaran siswa. Guru harus fleksibel dan mampu mengubah haluan sesuai kebutuhan. [11].

Guru harus lebih banyak akal dan imajinatif dalam pembelajaran daring dan mengalihkan fokus mereka dari pengajaran langsung di kelas ke metode tatap muka yang lebih tidak langsung selama epidemi COVID-19. Oleh karena itu, para pendidik terpaksa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif ketika memperkenalkan siswanya pada pembelajaran online dalam upaya untuk menyebarkan pengetahuan. Hal ini melibatkan penyampaian konten melalui berbagai media pembelajaran, dengan video atau media virtual yang menampilkan karakter sebagai salah satu contohnya. Dengan berlalunya setiap kelas, keterlibatan dan antusiasme siswa untuk belajar tumbuh [12].

Pendidik menghadapi sejumlah tantangan ketika mencoba mengevaluasi kemajuan siswanya dalam kursus online; misalnya, ketika orang tua siswa menyelesaikan sebagian tugas, semakin sulit bagi guru untuk menarik kesimpulan yang akurat tentang kemajuan siswanya. Selanjutnya pendidik juga kesulitan dalam mengontrol peserta didik serta kurangnya peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran [21]. Pendidikan online belum dipersiapkan baik oleh siswa maupun guru karena epidemi COVID-19. Masalah lain muncul ketika pengetahuan yang dulunya disampaikan secara langsung di ruang kelas, malah disebarluaskan secara tidak langsung melalui internet. Epidemi COVID-19 menyebabkan hal ini terjadi secara tiba-tiba, dan beberapa guru tidak dapat menangani pesatnya evolusi pendidikan online. Para pendidik dapat memanfaatkan hal ini dengan mendukung pembelajaran online di tengah epidemi COVID-19.

Tugas belajar yang dulunya dilakukan di sekolah, kini dilakukan di rumah dengan menggunakan teknologi akibat pandemi COVID-19. Sejauh mana sekolah melakukan pembelajaran daring ditentukan oleh kapasitas masing-masing sekolah. Salah satu cara belajar online adalah dengan memanfaatkan alat digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Google Meet [12].

Guru-guru di Indonesia mempunyai alat-alat baru karena adanya integrasi metode pembelajaran ke dalam platform teknologi. Proses pembelajaran yang terkesan mudah

sebenarnya memerlukan perencanaan yang matang dari pihak pendidik untuk memastikan bahwa materi telah dipersiapkan dengan baik sebelum disampaikan kepada siswa. Salah satu cara yang paling efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah melalui penggunaan media seperti telepon genggam, laptop, atau jaringan internet. Pendidik dan siswa sama-sama menghadapi beberapa tantangan selama tahap awal penerapan pembelajaran online [13].

Problematika yang dihadapi Pendidik dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19

SDN 5 Sawojajar Malang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah dasar yang menerapkan program pembelajaran daring sebagai respons terhadap wabah COVID-19. Ia mengklaim bahwa para guru telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi pembelajaran selama epidemi COVID-19. Google Classroom, WhatsApp, dan Google Meet merupakan contoh media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru, dan pendidik telah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyediakan konten, termasuk video pembelajaran, PowerPoint, dan lainnya. Proses pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana ketika aplikasi seperti WhatsApp digunakan sebagai saluran komunikasi antara instruktur dan siswa dalam mengerjakan tugas [3]. Siswa belum sepenuhnya memahami topik, sehingga media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikannya tidak efektif. Dari sudut pandang mereka yang unik, mereka memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam [14]. Buktinya adalah seorang guru yang membagikan presentasi PowerPoint dan film pembelajaran yang beredar di grup WhatsApp; namun, hanya sebagian siswa yang benar-benar melihat materi tersebut, dan beberapa siswa hanya melihatnya sekilas tanpa benar-benar terlibat dengannya. Hal ini menjadi masalah bagi guru karena siswanya tidak memahami konten yang diajarkan; bahkan, ada yang berpendapat bahwa mereka tidak berpartisipasi aktif dalam pendidikan online [15].

Ketika siswa belajar mandiri secara online, hal itu tidak berjalan dengan baik. Karena kurangnya kontak pribadi yang menjadi ciri pendidikan online, siswa harus mengandalkan inisiatif mereka sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan melaporkan kemajuan mereka sendiri menuju tujuan kursus.

Guru kurang bisa mengawasi kemajuan siswanya secara keseluruhan karena epidemi COVID-19 yang berdampak pada pendidikan online. Para pendidik mempunyai sejumlah kendala ketika mencoba menerapkan kendali jarak jauh terhadap murid-muridnya, termasuk kenyataan bahwa orang tua sering kali gagal dalam memimpin anak-anak mereka dan memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana anak-anak mereka belajar [16].

Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya literasi dan pengumpulan tugas seringkali menghambat pembelajaran daring, hal ini menjadi permasalahan di SDN 5 Sawojajar Malang [17]. Meskipun telah diingatkan berulang kali, banyak siswa yang gagal menyelesaikan tugas mereka tepat waktu atau terlambat menyerahkannya. Sekalipun mereka memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti Wifi di rumah, telepon seluler, komputer, atau laptop, masih ada siswa yang kurang terlibat dan kurang bersemangat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Beberapa anak mungkin tidak memiliki akses ke ponsel atau komputer mereka untuk belajar online; mereka yang sering meminjamkannya kepada orang tua mereka. Orang tua boleh menghadiri kelas atau menyelesaikan pekerjaan rumah kapan saja setelah pekerjaan selesai, baik di pagi hari, siang hari, atau bahkan di hari yang sama. Selain itu, siswa kesulitan mengikuti kelas karena koneksi internet yang lambat, yang menyebabkan mereka kehilangan materi pelajaran penting. Alasannya adalah karena anak-anak yang orang tuanya berasal dari latar belakang kelas menengah atau bawah terkadang kesulitan untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran online.

Solusi dari Problematika yang dihadapi Pendidik dan Peserta didik

Temuan dari wawancara dengan salah satu guru di SDN 5 Sawojajar Malang menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik atau memilih model pembelajaran yang relevan dengan masa kini, seperti pembelajaran online [18]. Pendidik hendaknya mencari referensi yang relevan dengan model pembelajaran yang akan diajarkan, dan juga harus memastikan bahwa bahan ajarnya semenarik mungkin. Misalnya, pendidik dapat menggunakan film pembelajaran atau presentasi PowerPoint untuk menghidupkan pembelajaran. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran online, pendidik terkadang perlu membangun jaringan satu sama lain. Mendidik siswa dan orang tuanya secara proaktif melalui telepon secara langsung dapat membantu instruktur mengatasi tantangan siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran [19]. Solusi lainnya apabila tidak memungkinkan jika berkunjung ke rumah peserta didik maka pendidik berusaha mencari tahu apakah kendala pada peserta didik sehingga tidak mengikuti pembelajaran secara daring dengan cara menghubungi orang tuanya. Apabila peserta didik memang malas maka akan dilakukan koordinasi bersama dengan orang tua peserta didik untuk mendampingi peserta didik pada saat pembelajaran daring dan karenanya pola asuh sangatlah menentukan dalam Pendidikan untuk mencapai kesuksesan [20].

Pilihan kedua adalah guru dapat menghubungi orang tua agar dapat membantu anak-anaknya yang kesulitan belajar online. Selain membantu orang tua, guru juga menyediakan ponsel pintarnya kepada siswa agar dapat langsung digunakan untuk pembelajaran online. Guru juga mendorong siswa yang terlibat untuk menyelesaikan tugas mereka yang belum selesai dan mencari penjelasan atas kurangnya penyelesaian siswa.

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga siswa tetap terlibat dan antusias dalam belajar dengan memberikan mereka kesempatan untuk menonton film yang dapat mencapai tujuan tersebut. Guru dapat menggunakan ini untuk menginspirasi siswanya.

4. KESIMPULAN

Epidemi penyakit yang dikenal sebagai virus corona (Covid-19) baru-baru ini merebak dan melanda beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan di Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan sejak itu menyebar dengan cepat. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu bidang yang terkena dampak epidemi ini. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran online sebagai strategi untuk mengekang perkembangan pandemi COVID-19. Sebagai bagian dari respons terhadap epidemi COVID-19, SDN 5 Sawojajar Malang mulai menawarkan kelas secara online. Powerpoint, film pembelajaran, dan bentuk media pembelajaran lainnya sering digunakan oleh para pendidik untuk menyampaikan informasi mata pelajaran. Pendidik memiliki akses ke banyak aplikasi berguna, seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Google Meet, selain bentuk media yang lebih menarik seperti video dan PowerPoint.

Di antara banyak tantangan yang dihadapi pendidikan online bagi mahasiswa dan dosen adalah kenyataan bahwa banyak orang merasa kesulitan untuk menyediakan konten dengan cara yang dapat diakses oleh semua orang. Penerapan kebebasan siswa secara tepat selama pembelajaran jarak jauh tidak mungkin dilakukan. Karena tidak ada pertemuan fisik antara guru dan siswa, siswa bertanggung jawab untuk bekerja secara mandiri menyelesaikan tugas dan memahami konten kursus. Karena hal-hal yang diberikan memerlukan penjelasan yang panjang, hal ini memungkinkan siswa memiliki kemampuan yang berkurang untuk memahaminya. Setelah itu, siswa menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas dan akses

jaringan, sehingga pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Selain itu, siswa juga mengalami kendala seperti rasa bosan saat pembelajaran daring karena terlalu lama belajar sendirian tanpa bertemu teman sekelas, sehingga membuat mereka tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk berpartisipasi. Jawabannya adalah agar siswa, guru, dan orang tua berkolaborasi dalam membantu anak sukses di kelas online. Kemudian, untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak memiliki gadget, mereka dapat membentuk kelompok belajar bersama teman-teman terdekat untuk saling membantu.

REFERENSI

- [1] D. D. Sari, "Permasalahan guru sekolah dasar selama pembelajaran daring," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 2, no. 02, pp. 27–35, 2021.
- [2] A. Prasetya, M. F. Nurdin, and W. Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal," *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [3] M. I. Al Ghozali, S. Fatmawati, and S. Mustoip, "Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19," *EduBase: Journal of Basic Education*, vol. 2, no. 2, pp. 61–68, 2021.
- [4] K. Umam and L. Maulidah, "Problematika dan efek negatif pembelajaran daring selama pandemi COVID-19," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 202–217, 2021.
- [5] D. Agustin, "E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI SAAT COVID-19," *Belajar dari Rumah Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Era Pandemi*, p. 86.
- [6] M. Guswanti and R. Satria, "Problematika pembelajaran dalam problematika pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman," *An-Nuha*, vol. 1, no. 2, pp. 167–176, 2021.
- [7] A. M. Basar, "Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi)," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 208–218, 2021.
- [8] W. Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2018.
- [9] M. Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," 2017.
- [10] S. Ahmadi and S. Syahrani, "Pelaksanaan pembelajaran di stai rakha sebelum, semasa dan sesudah pandemi covid-19," *Adiba: Journal of Education*, vol. 2, no. 1, pp. 51–63, 2022.
- [11] J. A. D. E. Tobing and D. A. Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Terhadap Pembelajaran Daring," *Journal on Education*, vol. 3, no. 4, pp. 299–307, 2021.
- [12] A. Ahdar and E. Natsir, "Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 101–110, 2021.
- [13] G. A. Marzuki and P. T. Febrianto, "Kendala yang di Hadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Jenjang SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 14890–14901, 2024.

- [14] K. Dewi, T. Pratisia, and A. K. Putra, "Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 5, pp. 533–541, 2021.
- [15] Tri Wibowo, "Meningkatkan Profesionalisme APIP," *Majalah Triwulan Vol. XIX No. 3*, 2012.
- [16] J. Dini, "Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi COVID-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 686–697, 2021.
- [17] A. Asmuni, "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya," *Jurnal paedagogy*, vol. 7, no. 4, pp. 281–288, 2020.
- [18] S. E. Pranoto, "Penggunaan game based learning quizizz untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi globalisasi kelas xii IPS SMA Darul Hikmah Kutoarjo," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, vol. 4, no. 1, pp. 25–38, 2020.
- [19] R. Haryadi and F. Selviani, "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19," *Academy of Education Journal*, vol. 12, no. 2, pp. 254–261, 2021.
- [20] P. A. Chusna and A. D. M. Utami, "Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar," *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, vol. 2, no. 1, pp. 11–30, 2020.